

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Laporan keuangan (*financial statements*) adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator. Laporan keuangan digunakan untuk membuat keputusan dari hasil laporan keuangan perusahaan pada suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat juga menunjukkan kondisi keuangan di suatu perusahaan. Laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai aturan yang berlaku untuk memberikan informasi kepada para pemakai laporan keuangan.

Laba merupakan informasi yang sangat penting di dalam laporan keuangan. Weston (1991) dalam Wiryadi dan Sebrina (2013), Informasi laba merupakan komponen informasi keuangan yang menjadi pusat perhatian sekaligus dasar pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan ataupun kinerja manajer . Informasi laba sangat penting di dalam suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan. Informasi laporan keuangan harus relevan, andal dan akurat. Informasi laporan keuangan yang relevan digunakan para investor untuk mengambil keputusan ekonomi maupun investasi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1*, informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen

dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk itu manajer selalu memiliki banyak cara untuk meningkatkan laba salah satu caranya adalah paling sering dilakukan manajemen laba. Laporan keuangan sangat berpengaruh dalam manajemen laba karena laporan keuangan memberikan informasi-informasi tentang laporan keuangan.

Menurut Schipper (1989) dalam Ujijantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Manajemen laba juga dapat dikatakan sebagai memanipulasi laba untuk tujuan tertentu dapat untuk individu maupun untuk perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menyebabkan pembuatan keputusan yang kurang tepat. Ketika pengambilan keputusan atas ekonomi salah dapat berakhir kerugian dalam perusahaan. Sehingga banyak terjadi manajemen laba karena pihak manajer diberikan keleluasaan untuk menentukan metode akuntansi untuk mendapatkan keuntungan yang memang diperkenankan menurut *accounting regulations*.

Manajemen laba muncul ketika adanya ketidaklarasan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Manajemen laba adalah memanipulasi laba yang dapat dipakai sendiri oleh pihak manajer ataupun untuk kepentingan perusahaan. Manajemen laba pada saat ini sangat menarik

diteliti karena dapat mengetahui bagaimana perilaku para manager dalam perusahaan dan dapat mengurangi praktik manajemen laba di perusahaan yang dilakukan oleh pihak manager. Manajemen laba muncul ketika pihak manager melakukan berbagai cara agar kinerja perusahaan terlihat bagus dan untuk menarik para investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

Bukti-bukti empiris telah menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba, namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor manajemen laba dengan menambahkan variabel penelitian dan menggunakan periode waktu yang belum pernah diteliti sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya manajemen laba adalah ukuran perusahaan, kualitas audit, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Menurut Siregar dan Utama (2005) menyatakan bahwa KAP yang lebih besar diasumsikan audit yang dilaksanakan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil karena adanya kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit, termasuk menjalankan prosedur-prosedur audit yang baku. Peranan kualitas auditor sangat mempengaruhi kesempatan melakukan manajemen laba dengan

melakukan penelitian dari tata kelola perusahaan dan peranan auditor terhadap kecenderungan dilakukannya manajemen laba oleh manajer perusahaan. Hasil dari penelitian Pambudi dan Sumantri (2014) menyimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan penelitian Nuraini dan Zain (2007) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan penelitian Guna dan Herawaty (2010) menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap perusahaan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Hasil dari penelitian Pambudi dan Sumantri (2014), Fitriana, dkk (2009) dan Tarigan (2011) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian Guna dan Herawaty (2010) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

*Leverage* juga merupakan salah satu faktor untuk memotivasi terjadinya manajemen laba. Semakin besar *leverage* maka menyebabkan peningkatan manajemen laba. Pada penelitian Pambudi dan Sumantri (2014) menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian Widyastuti (2009) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Terkait dengan penelitian mengenai kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, penelitian yang dilakukan oleh Ujijanto dan

Pramuka (2007) menemukan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Widyastuti (2009) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin kecil struktur kepemilikan institusional maka akan menyebabkan peningkatan manajemen laba. Pada penelitian Mahariana dan Ramantha (2014) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Pambudi dan Sumantri (2014) dengan objek penelitian perusahaan-perusahaan kelompok industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini berusaha menguji adanya praktik manajemen laba serta menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberikan judul **“PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA”**.

## **B. BATASAN MASALAH**

Pada penelitian ini hanya akan difokuskan pada variabel-variabel yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan kontribusi terhadap dunia akademis mengenai kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengguna laporan keuangan dan calon investor :

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti mengenai kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, sehingga diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Mahasiswa :

1. Dari penelitian ini diharapkan untuk mempraktikkan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang sebenarnya.
2. Bagi penelitian yang akan datang sebagai acuan mengenai faktor-faktor manajemen laba untuk melakukan penelitian yang akan datang.